

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN
MANUSIA MELALUI METODE *THINK PAIR SHARE*
SDN BLOTONGAN 02 SISWA KELAS V**

Shereshi¹, Gamaliel Septian Airlanda²
1,2 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
292020086@student.uksw.edu, gamaliel.septian@uksw.edu

ABSTRACT

This research aims to determine whether the Think Pair Share learning method can improve natural and social science learning outcomes regarding the human respiratory system in class V students at SD Negeri Blotongan 02. The method used in this research is classroom action research (PTK) with two cycles. the results of learning natural and social sciences regarding the human respiratory system in class V students at SD Negeri Blotongan 02, Blotongan District. In action I, the completeness of learning outcomes reached 27% with an average learning result of 47.95 and a maximum score of 80, a minimum score of 10. The results of action I were not satisfactory, so action II was carried out, in action II learning completeness increased to 77% with an average -The average learning result is 73.86 and the maximum score is 90, the minimum score is 60 so that students' learning completeness has shown 80% success.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Results, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 02 Kecamatan Blotongan. Pada tindakan I ketuntasan hasil belajar mencapai 27% dengan rata-rata hasil belajar 47,95 dan nilai maksimum 80, nilai minimum 10. Hasil tindakan I hasil belum memuaskan maka dilakukan tindakan II, pada tindakan II ketuntasan belajar mengalami peningkatan mencapai 77% dengan rata-rata hasil belajar 73,86 dan nilai maksimum 90, nilai minimum 60 sehingga ketuntasan belajar peserta didik sudah menunjukkan keberhasilan 80%

Kata Kunci: *Think Pair Share, Hasil Belajar, IPA*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum memegang peranan penting dalam

pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. akan berjalan dan

mencapai sarannya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. (Fatmawati, 2021). Pada era global saat ini ilmu pengetahuan sosial (IPAS) tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal yang menjadi fokus adalah bagaimana mata pelajaran IPAS ini bertransformasi dari yang menitik beratkan materi untuk dihafal menjadi aspek berpikir dengan tujuan untuk mengembangkan nalar peserta didik (Susanto, A. 2019). Penalaran bertujuan untuk mengembangkan refleksi berpikir peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali dengan proses pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang juga menekankan pada proses penalaran agar dapat diimplementasikan melalui pengalaman langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh berbagai kemampuan, seperti kemampuan pemahaman konsep, berpikir kritis, bersikap ilmiah, kemampuan mengidentifikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. (Ndia dkk., 2020). Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V B pada materi sistem pernapasan manusia membutuhkan penalaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu peserta didik dapat menjelaskan organ pernapasan manusia dan fungsinya, gangguan organ pernapasan, serta cara memelihara kesehatan oelah karena itu sistem pendidikan yang baik perlu untuk diterapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar IPA Sistem Pernapasan Manusia Melalui Metode Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas V SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sangat cocok untuk bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas relatif sederhana dan mudah diterapkan. Menurut Iskandar (2012: 21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti), yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara kolaborasi atau kerja sama dimana antara peneliti dengan pendidik guna suksesnya metode *Think Pair and Share* yang akan diterapkan. Penelitian ini

menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Siklus I dan siklus II yang menekankan pada proses berpikir kreatif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Blotongan 02, Jl. Fatmawati No.11 Blotongan RT 07/RW 3, blotongan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga Prov. Jawa Tengah SD Negeri Blotongan 02 ini memiliki jumlah 22 peserta didik yang terdiri dari peserta didik perempuan 12 dan peserta didik laki-laki 10. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri Blotongan 02 adalah karena melihat hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas V khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial masih rendah. Berikut hasil belajar pada tindakan pertama yang dilakukan terdapat peserta didik yang masih tidak tuntas dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum KKTP 70 yang ditentukan. Dari 22 siswa terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 10 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 64,1667.

Tabel 1 Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Tindakan I

N o	KKT P	Nilai	Kategori	Keterangan	Tuntas /Belum Tuntas
1	70	10	D	Kurang	Belum Tuntas
2	70	65	D	Kurang	Belum Tuntas

3	70	60	D	Kurang	Belum Tuntas
4	70	60	D	Kurang	Belum Tuntas
5	70	80	B	Baik	Tuntas
6	70	80	B	Baik	Tuntas
7	70	75	C	Cukup	Tuntas
8	70	60	D	Kurang	Belum Tuntas
9	70	80	B	Baik	Tuntas
10	70	65	D	Kurang	Belum Tuntas
11	70	20	D	Kurang	Belum Tuntas
12	70	60	D	Kurang	Belum Tuntas
13	70	10	D	Kurang	Belum Tuntas
14	70	75	C	Cukup	Tuntas
15	70	15	D	Kurang	Belum Tuntas
16	70	30	D	Kurang	Belum Tuntas
17	70	80	B	Baik	Tuntas
18	70	50	D	Kurang	Belum Tuntas
19	70	10	D	Kurang	Belum Tuntas
20	70	10	D	Kurang	Belum Tuntas
21	70	10	D	Kurang	Belum Tuntas
22	70	50	D	Kurang	Belum Tuntas
Jumlah Nilai				1055	
Rata-rata Nilai				47,95	
Jumlah Tuntas				6	
Jumlah Belum Tuntas				16	
Jumlah Siswa				22	
Presentase Tuntas				27%	
Presentase Belum Tuntas				73%	

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10

Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Tindakan I



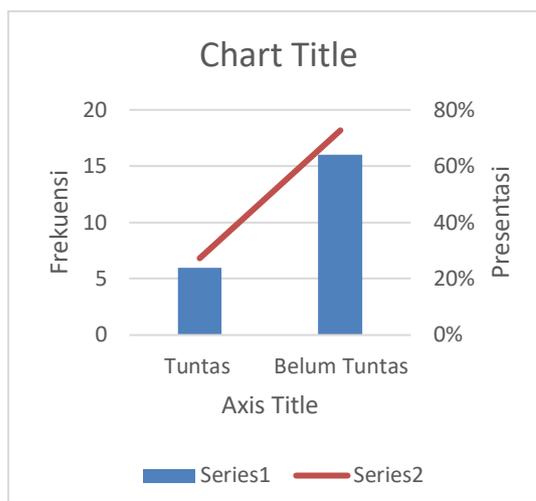
Analisis data yang didapatkan dari nilai evaluasi pada penelitian tindakan I dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP masih rendah.

Tabel 2 Analisis Ketuntasan Belajar Tindakan I

Keterangan	Tindakan I	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	6	27%
Belum Tuntas	16	73%
Rata-rata	47,95	
Skor Maksimal	80	
Skor Minimum	10	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKTP ≥ 70 adalah sebanyak 6 peserta didik sedangkan yang belum sebanyak 16 peserta didik. Dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 10.

Gambar 2 Diagram Tingkat Ketuntasan



diadakan, terdapat peserta didik yang masih tidak tuntas dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum KKTP 70 yang ditentukan. Dari 22 siswa terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Pada tindakan II hasil belajar di kelas V terjadi peningkatan.

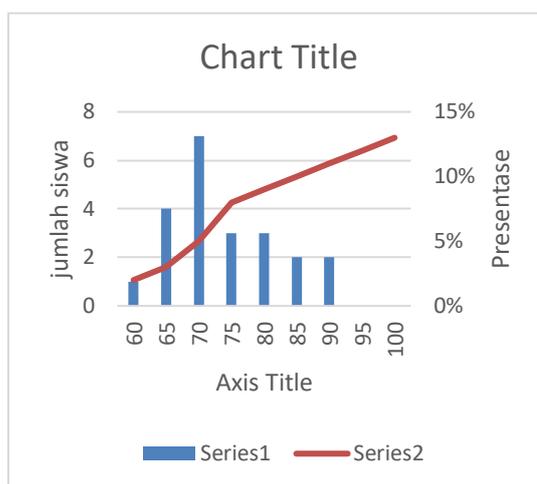
Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tindakan II

No	K K T P	Nil ai	Kat egori	Ketera ngan	Tuntas/ Belum Tuntas
1	70	70	C	Cukup	Tuntas
2	70	70	C	Cukup	Tuntas
3	90	70	A	Sangat Baik	Tuntas
4	80	70	B	Baik	Tuntas
5	70	70	C	Cukup	Tuntas
6	85	70	A	Sangat Baik	Tuntas
7	60	70	D	Kurang	BelumTuntas
8	80	70	B	Baik	Tuntas
9	65	70	D	Kurang	BelumTuntas
10	65	70	D	Kurang	BelumTuntas

11	70	65	D	Kurang	Belum Tuntas
12	70	70	C	Cukup	Tuntas
13	70	65	D	Kurang	Belum Tuntas
14	70	80	B	Baik	Tuntas
15	70	70	C	Cukup	Tuntas
16	70	70	C	Cukup	Tuntas
17	70	75	C	Cukup	Tuntas
18	70	90	A	Sangat Baik	Tuntas
19	70	75	C	Cukup	Tuntas
20	70	85	A	Sangat Baik	Tuntas
21	70	70	C	Cukup	Tuntas
22	70	75	C	Cukup	Tuntas
Jumlah Nilai				1540	
Rata-rata Nilai				73,86	
Jumlah Tuntas				17	
Jumlah Belum Tuntas				5	
Jumlah Siswa				22	
Presentase Tuntas				77%	
Presentase Belum Tuntas				23%	

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60

Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Tindakan II



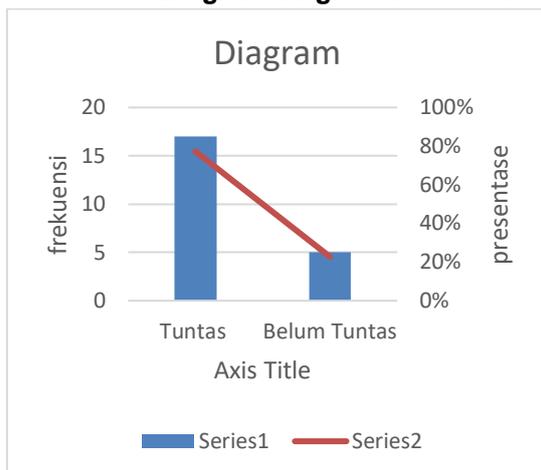
Analisis data yang didapatkan dari nilai evaluasi pada penelitian tindakan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar Tindakan I

Tabel 4 Analisis Ketuntasan Belajar Hasil Belajar

Keterangan	Tindakan II	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	17	77%
Belum Tuntas	5	23%
Rata-rata	73,86	
Skor Maksimal	90	
Skor Minimum	60	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKTP ≤ 70 adalah sebanyak 17 peserta didik sedangkan yang belum sebanyak 5 peserta didik. Dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 60.

Gambar 3 Diagram Tingkat Ketuntasan



Berdasarkan diagram pada gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas terdapat 17 siswa dengan presentase 77% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Blotongan 02, Kecamatan Sidorejo, dalam penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan di kelas V dengan materi organ pernapasan manusia. Pada penelitian yang dilakukan pemberian tugas dengan berdiskusi bersama kelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas, dan setiap

individu mengerjakan secara mandiri soal evaluasi.

Penggunaan metode *Think Pair Share* ketika proses pembelajaran berlangsung selama penelitian, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tindakan I dari 22 peserta didik, 6 peserta didik tuntas sedangkan 16 peserta didik belum tuntas. Dikarenakan belum memenuhi pencapaian hasil belajar yang ditentukan yaitu 80% maka dilanjutkan penelitian tindakan II. Pada penelitian tindakan II ini, peserta didik yang tuntas berjumlah 17 dan sedangkan 5 peserta didik belum tuntas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 02 Blotongan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Blotongan 02 Kecamatan Sidorejo dengan penerapan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan

social materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 02, dalam melaksanakan dilakukan dua tindakan yaitu tindakan pertama dan tindakan kedua, 2) Dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 02 Kecamatan Blotongan,. Pada tindakan I ketuntasan hasil belajar mencapai 27% dengan rata-rata hasil belajar 47,95 dan nilai maksimum 80, nilai minimum 10. Hasil tindakan I hasil belum memuaskan maka dilakukan tindakan II, pada tindakan II ketuntasan belajar mengalami peningkatan mencapai 77% dengan rata-rata hasil belajar 73,86 dan nilai maksimum 90, nilai minimum 60 sehingga ketuntasan belajar peserta didik sudah menunjukkan keberhasilan 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode pembelajaran dalam Studenet Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Fatmawati , Endang. 2021. *Pembelajaran Tematik*. Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Fitriani, K., & Wuryandari, W. (2019). *Jurnal Civics : Media*
- Kajian Kewarganegaraan Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerja sama siswa.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- H.M Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Putrakaraya
- (Husada et al., 2020) Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pairs SHare Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Duyu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(7), 257.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Maulidah, Silvia Zahrotul. 2014. *Penggunaan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Materi Peristiwa Alam Di Indonesia*. (Online). ([Http://Repository.Unpas.Ac.Id/5229/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/5229/), Diakses Pada Hari Rabu 05.45 WIB)
- Prabowo, Fetrik Adi. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Think-Pair-Share dengan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Pendem 02 Sumberlawang Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/22894/14/NASKAH.pdf>, diakses pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2018 pukul 05.42 WIB)
- Rusman. 2011. *Model-Metode pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sapriati, Amalia. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional